



ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBENIHAN IKAN GABUS (*Channa striata*) SECARA ALAMI DI KELOMPOK PEMBENIHAN IKAN MBAH KIDJO FARM DESA SENDANGSARI

*Feasibility Analysis Of Natural Springfish (*Channa striata*) fishing business in the mbah kidjo farm fish share group, sendangsari village*

Ahmad Asroful An'am¹⁾. Renan Subantoro²⁾. Hilmi Arija Fachriyan³⁾. Rossi Prabowo⁴⁾.

^{1,2,3,4}Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang
Corresponding author: asrofulanam015@gmail.com

ABSTRACT

Snakehead fish (*Channa striata*) is one type of swamp fish. Snakehead fish also has good potential to be developed into a fishery cultivation commodity. This fish is resistant to low acidity water environmental conditions. In fact, in conditions of water shortages, snakehead fish are still able to survive. This study aims to determine the costs, revenues, income and feasibility of natural snakehead fish (*Channa striata*) seeding business in the Mbah Kidjo Farm fish seeding group. The method used in this study is the descriptive method. The technique for determining the respondent sample was carried out using the simple purposive sampling method. The data analysis method used was the cost, revenue, income and feasibility of the business in the Mbah Kidjo Farm fish seeding group. The data analysis method to analyze feasibility is the R/C and BEP methods. The results obtained showed that the average total production cost was Rp. 753,277.78/period. The average income obtained from snakehead fish seeding was Rp. 2,500,000.00/period. The average income obtained by snakehead fish breeders in the Mbah Kidjo Farm breeding group is Rp. 1,746,722.22/period. Based on the results of the feasibility analysis, the snakehead fish business is feasible to be run because it has an average R/C value of 3.3 and the BEP Production obtained by snakehead fish breeding is 753 fish/period. The average BEP Price for snakehead fish breeding is Rp. 305.31/period. Soit can be concluded that the snakehead fish breeding business in the Mbah Kidjo Farm fish breeding group, Sendangsari Village Regency is feasible to be run.

Keywords: Snakehead Fish Breeding, Costs, Income, Income, Business Feasibility

ABSTRAK

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan perairan rawa. Ikan gabus juga memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan menjadi komoditi budidaya perikanan. Ikan ini tahan terhadap kondisi lingkungan perairan dengan keasaman rendah. Bahkan, dalam kondisi kekurangan air ikan gabus masih mampu bertahan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha pembenihan ikan gabus (*Channa striata*) secara alami di kelompok pembenihan ikan mbah kidjo farm. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Teknik penentuan sampel responden dilakukan dengan menggunakan metode simple Purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan kelayakan usaha dikelompok pembenihan ikan mbah kidjo farm. Metode analisis data untuk menganalisis kelayakan yaitu metode R/C dan BEP. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata biaya total produksi Rp.753.277,78/periode. Rata-rata penerimaan yang diperoleh pembenihan ikan gabus Rp.2.500.000,00/periode. Rata-rata pendapatan yang diperoleh pembenih ikan gabus dikelompok pembenihan mbah kidjo farm Rp.1.746.722,22/periode. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha ikan gabus layak di usahakan karena memiliki rata-rata nilai R/C sebesar 3,3 dan BEP Produksi yang di peroleh pembenihan ikan gabus yaitu sebesar 753 ekor/periode. Rata-rata BEP Harga pembenihan ikan gabus yaitu sebesar Rp305,31/periode. sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pemebenihan ikan gabus di kelompok pembenihan ikan mbah kidjo farm Desa Sendangsari layak untuk di usahakan.

Kata Kunci: Pembenihan Ikan Gabus, Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan Usaha

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berpotensi besar untuk pengembangan budidaya ikan tawar. Ikan tawar merupakan komoditas perikanan yang saat ini banyak menghasilkan devisa bagi negara, dengan meningkatnya ekspor dan impor berbagai jenis ikan, baik ikan konsumsi maupun non konsumsi (ikan hias). Sering dengan meningkatnya jumlah penduduk dunia maka kebutuhan akan bahan pangan gizi yang lebih baik cenderung meningkat, maka permintaan ikan sebagai bahan pangan yang bergizi tinggi dan rendah kolesterol terus meningkat dari tahun ke tahun. Sampai saat ini ikan gabus juga dikenal masyarakat sebagai ikan konsumsi, dan ikan gabus juga dijadikan sebagai ikan hias (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2015).

Ikan gabus (*Channa striata*) merupakan salah satu jenis ikan perairan rawa yang bernilai ekonomis tinggi. Pemanfaatan ikan gabus berbagai ukuran dari kecil sampai besar menyebabkan kebutuhan ikan gabus semakin meningkat. Untuk memenuhi permintaan ikan gabus yang semakin meningkat, intensitas penangkapan ikan gabus dialam juga semakin meningkat. Semakin intensifnya penangkapan ikan gabus memberikan dampak terhadap menurunnya populasi ikan gabus dialam (Muslim, 2007).

Menurut Ardianto (2015) bahwasanya ikan gabus merupakan salah satu ikan yang memiliki banyak sekali manfaat, antara lain untuk olahan berbagai jenis makanan dan juga untuk mempercepat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Ikan gabus juga banyak kandungan gizi dilaporkan terdiri dari 70% protein, 21% albumin serta asam amino lengkap. Ikan gabus sangat kaya akan albumin yaitu salah satu jenis protein yang penting. Albumin berbeda didalam darah untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengatur keseimbangan air dalam sel, mengeluarkan produk buangan, dan memberi gizi pada sel untuk pembentukan jaringan sel baru sehingga mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang terbelah pasca operasi atau pembedahan. Albumin itu sendiri diperlukan tubuh manusia setiap hari, terutama dalam proses penyembuhan luka. Pemberian daging ikan gabus atau ekstrak proteinnya telah dicobakan untuk meningkatkan kadar albumin dalam darah dan membantu penyembuhan beragam penyakit, dari kekurangan gizi, diabetes, hingga HIV-AIDS (Astuti, 2008).

Pembenihan ikan secara umum adalah usaha untuk menghasilkan benih ikan yang akan digunakan pada segmen pembesaran. Kebutuhan masyarakat akan konsumsi ikan yang terus meningkat dari tahun ke tahun harus didukung oleh benih yang unggul dan berkualitas. Pembenuhan merupakan salah satu proses budidaya yang memiliki segmentasi pasar yang lebih luas. Hal itu benar adanya, karena penjualannya bisa dalam berbagai bentuk dan ukuran. Telur dan larva ikan sudah diminati banyak kalangan pembudidaya ikan. Akan tetapi, benih pun tidak kalah laku, larva yang sudah berbentuk ikan ini juga banyak dicari oleh pembudidaya ikan. Pertimbangannya adalah tahap telur dan larva masih rentan kematian jika pengetahuan tentang pembenuhan belum banyak. Benih banyak dijual dalam ukuran centimeter atau inci (Usni & Deni, 2013).

Saat ini budidaya ikan air tawar telah menjadi tren tersendiri, karena selain menguntungkan juga sangat menyenangkan. Dalam hal pembudidayaan ikan terdapat tiga model bisnis yang bisa kita jalankan yakni pembenuhan, pembesaran benih hingga beberapa ukuran, dan pembesaran ikan yang sampai ketahap konsumsi. Model budidaya pembenuhan memerlukan indukan yang berkualitas baik dan memiliki genetik yang baik pula. Usia induk dan kematangan gonad sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan setelah menetas idealnya benih dipelihara pada kolam yang cukup luas dan tersedia pakan alami (Winasis, 2015).

Ikan gabus juga memiliki potensi biologi yang baik untuk dikembangkan menjadi komoditi budidaya perikanan. Secara biologi, ikan ini tahan terhadap kondisi lingkungan

perairan dengan keasaman rendah seperti dilahan rawa. Bahkan, dalam kondisi kekurangan air ikan gabus masih mampu bertahan hidup karena ikan gabus memiliki alat bantu pernafasan sehingga dapat memanfaatkan oksigen bebas diudara untuk proses pernafasannya. Hal ini sangat menguntungkan dalam usaha membudidayakan ikan gabus. Dengan adanya keunggulan aspek ekonomi dan biologi, maka ikan gabus patut untuk dikembangkan untuk menghasilkan benih yang siap ditebar keperairan sebagai upaya konservasi sumber daya ikan dan meningkatkan populasi ikan gabus dialam. Selain itu, benih ikan gabus hasil pengembangbiakan dapat digunakan untuk usaha budidaya.

Mbah kidjo merupakan pembudidaya ikan gabus senior di Sleman sampai dijuluki sebagai pelopor budidaya ikan gabus di Indonesia. Mbah Kidjo juga sangat fokus dipembenihan ikan gabus secara alami dan beliau juga melakukan pendampingan dan pelatihan kepada siapapun yang tertarik untuk melakukan budidaya ikan gabus. Mbah kidjo juga membuat sebuah Kelompok Usaha Pembenihan Ikan air tawar yang beranggotakan 100 orang. Tetapi yang masih aktif di pembenihan ikan gabus ada 8 anggota. Tempat pembenihan ikan air tawar yang didirikan mbah kidjo yang berlokasi di Desa Sandangsari.

Selama ini usaha pembenihan ikan air tawar khususnya ikan gabus secara alami milik mbah kidjo belum pernah melakukan perhitungan biaya-biaya yang digunakan untuk pengadaan faktor-faktor produksi secara ekonomis. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari”.

MATERI DAN METODE

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menuliskan keadaan objek-objek penelitian, status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa dalam masa sekarang dan gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (Arikunto, 2014).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak Bulan Mei sampai Bulan Juli kurang lebih dua bulan, satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data yang meliputi penyusunan dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelompok usaha pembenihan ikan mbah kidjo farm khususnya pembenihan ikan gabus secara alami yang berlokasi di Desa Sendangsari.

Metode Pengambilan Sampel Responden

Metode pengambilan sampel produsen pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis teknik sampling yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Melalui *Purposive sampling*, peneliti memiliki tujuan atau tujuan khusus dalam memilih sampel tertentu yang dapat mewakili aspek yang ingin diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mempersempit cakupan penelitian dan menemukan informasi yang spesifik dalam populasi yang berbeda. Meskipun memiliki kelemahan dalam hal kecenderungan bias dalam memilih sampel, teknik *Purposive sampling* tetap memberi manfaat dan digunakan luas dalam penelitian kualitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pembudidaya yang masih aktif di pembenihan ikan gabus secara alami sebanyak delapan pembudidaya ikan gabus dikelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari. Dalam penelitian ini, semua anggota populasi akan dijadikan sampel penelitian.

Jenis Sumber Data Yang Digunakan

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Creswell, J. W. (2014) data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian tertentu, dibuat khusus untuk penelitian tersebut, atau dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan tujuan penelitian tertentu. Data primer bisa dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, atau metode lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya atau data yang dikumpulkan untuk tujuan selain penelitian. Data sekunder bisa berasal dari sumber-sumber seperti jurnal, buku, statistik pemerintah, atau database.

Metode Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya :

1. Wawancara

Menurut Rubin (2012) wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertentu oleh peneliti ke subjek penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara tatap

muka atau via telepon atau video, serta dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur dan mengajukan pertanyaan dalam bentuk kuesioner.

2. Observasi

Observasi adalah metode mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku atau tindakan dari responden. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan peralatan seperti pencatatan, kamera, atau perekam audio dan video (Creswell, 2014).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti dokumen, surat kabar, buku, atau catatan yang dapat dijadikan sebagai sumber data (Weiss, 1994).

4. Kajian Pustaka

Mahasiswa mengumpulkan data yang relevan atau sesuai dari sumber pustaka, artikel, buku, dan penelitian terdahulu dengan tujuan menguatkan data yang diperoleh dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, dan membandingkan data yang ada. Selain itu, data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya suatu permasalahan. Data yang diperoleh baik data primer maupun sekunder yang dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara meneliti usaha pembenihan ikan gabus (*Channa striata*) secara alami dikelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari. Dalam metode analisis data ada 2 metode analisis yaitu :

Metode Analisis Pertama

Metode analisis data antara lain bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan dikelompok Pembenihan Ikan. Semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usaha pembenihan ikan gabus secara alami. Biaya usaha biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya total dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TC} = \text{Total Biaya Tetap} + \text{Total Biaya Variabel}$$

Total Biaya Tetap membudidayakan ikan gabus secara alami yaitu biaya penyusutan alat dan Pajak Lahan, Listrik. Total Biaya Variabel membudidayakan ikan gabus secara alami yaitu Kutu Air, Cacing Sutera dan Pelet Ikan.

Penerimaan suatu usaha adalah hasil dari perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Menurut Yudaswara (2018) untuk mengetahui besarnya penerimaan menghitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Keterangan:

TR = Jumlah Penerimaan (Rp/periode)

P = Harga Jual Benih Ikan Gabus (Rp/ekor)

Q = Produksi yang diperoleh dalam usaha pembenihan ikan gabus (Rp/periode)

Menurut Soekartawi (2016) pendapatan merupakan selisih antara penerimaan Usaha Pembenihan dan Pembesaran Ikan dan seluruh biaya (Eksplisit) yang dikeluarkan oleh Membudidayakan ikan gabus. Pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pd} = \text{TR} - \text{TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usaha Pembenihan Ikan Gabus (Rp/periode)

TR = Total Penerimaan Usaha Pembenihan Ikan Gabus (Rp/periode)

TC = Total Biaya yang dikeluarkan dalam Usaha Pembenih Ikan Gabus (Rp/periode)

Metode Analisis Tujuan Kedua

Metode analisis data yang digunakan untuk tujuan kedua yaitu menganalisis kelayakan usaha pembenihan ikan gabus. Menurut Suratiyah (2020) R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan usaha pembenihan ikan gabus dengan biaya total usaha pembenihan ikan gabus, dengan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan Benih Ikan Gabus (Rp/periode)

TC = Total Biaya Tetap dan Total Biaya Variabel Usaha pembenihan ikan gabus (Rp/periode)

Terdapat tiga kriteria dalam perhitungan yaitu:

1. Apabila $R/C > 1$ artinya usaha tersebut menguntungkan/layak.
2. Apabila $R/C = 1$ artinya usaha tersebut berada pada titik impas.
3. Apabila $R/C < 1$ artinya usaha tersebut rugi/tidak layak.

Analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan suatu titik impas yang menunjukkan bahwa pendapatan total yang dihasilkan perusahaan sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian. Ada dua jenis BEP yaitu BEP Produksi dan BEP Harga yang dirumuskan sebagai berikut (Hapsari, 2017).

$$\begin{aligned} \text{BEP Produksi (Rp/Kg)} &= \text{Total Biaya/Harga Penjualan} \\ \text{BEP Harga (Rp/Kg)} &= \text{Total Biaya/Total Produksi} \end{aligned}$$

Kriteria BEP produksi adalah sebagai berikut :

1. Jika BEP produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
2. Jika BEP Produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak rugi.
3. Jika BEP Produksi > jumlah produksi maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Kriteria BEP harga adalah sebagai berikut:

1. Jika BEP harga < harga jual, maka usaha berada pada posisi yang menguntungkan.
2. Jika BEP harga = harga jual, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak rugi.
3. Jika BEP harga > harga jual, maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*)

Menurut (Ibrahim 2003) dalam bukunya yang berjudul Study Kelayakan Bisnis mendefinisikan study kelayakan yang juga sering disebut dengan feasibility study merupakan bahan pertimbangan untuk mengambil Keputusan.

Masing-masing pengusaha pembenihan ikan gabus memiliki luasan kolam budidaya yang berbeda-beda dan secara otomatis beberapa biaya variabel dan biaya tetap juga akan mengalami perbedaan dan menghasilkan panen yang berbeda juga. Perhitungan didapat dari 8 responden dalam per periode, dipembenih ikan gabus per periode adalah 4 bulan mulai dari persiapan kolam, seleksi induk, pemijahan, persiapan kolam pembesaran burayak ikan, pemeliharaan benih dan panen benih.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah penjumlahan antara biaya Variabel dan biaya Tetap. Biaya Variabel merupakan biaya yang secara nyata dikeluarkan dan diperhitungkan oleh pembenih ikan gabus. Biaya Tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pembenih ikan gabus tetapi tidak diperhitungkan secara nyata. Biaya produksi dalam pembenihan ikan gabus memiliki rata-rata luas lahan 1,5 m².

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap Pengusaha Pembenihan Ikan Gabus.

No.	Biaya Tetap Pembenihan Ikan Gabus	Rp / periode
1.	Pajak Lahan per Periode	40.625,00
2.	Penyusutan Alat per Periode	64.361,11
3.	Penyusutan Induk Ikan Gabus Periode	459.166,67
	Rata-Rata	564.152,78

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Biaya Variabel merupakan biaya yang dikeluarkan secara nyata dan diperhitungkan oleh pengusaha pembenih ikan gabus secara alami.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Pengusaha Pembenihan Ikan Gabus.

No.	Biaya Variabel Pembenihan Ikan Gabus	Rp / periode
1.	Cacing Sutera	37.875,00
2.	Kutu Air	30.875,00
3.	Pelet Ikan PF (800)	120.375,00
	Rata-Rata	189.125,00

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Menurut Gasperz (2001) biaya dalam usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Diketahui Biaya Tetap Pengusaha Pembenihan Ikan Gabus lebih banyak dibandingkan Biaya Variabel Pengusaha Pembenihan ikan gabus dikarenakan Biaya Tetap pengusaha pembenihan ikan gabus meliputi Pajak Lahan, Penyusutan Alat dan Penyusutan Induk Ikan. Sedangkan biaya Variabel pengusaha pembenihan ikan gabus meliputi Cacing Sutera, Kutu Air, Pelet ikan (Pf-800).

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Pengusaha Pembenihan Ikan Gabus.

No.	Unsur Biaya	Pembenihan Ikan Gabus
1.	Biaya Tetap	Rp. 564.152,78
2.	Biaya Variabel	Rp. 189.125,00
	Biaya Total	Rp. 753.277,78

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan table 3. dapat diketahui bahwa rata-rata biaya total Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari yaitu sebesar Rp. 753.277,78/periode. Biaya total didapat dari penjumlahan biaya Tetap dengan biaya Variabel. Biaya Tetap pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari rata-rata sebesar Rp. 564.152,78/periode.

Selain biaya Tetap juga terdapat biaya Variabel. Biaya Variabel yang dikeluarkan oleh pembenihan Ikan Gabus rata-rata sebesar Rp. 189.125,00/periode. biaya Variabel pembenihan Ikan Gabus Cacing sutera, Kutu Air / Daphnia, Pelet Ikan Pf (800).

Berdasarkan tabel 1. Diketahui Biaya Tetap pembenihan ikan gabus lebih banyak di bandingkan Biaya Variabel pembenihan ikan gabus dikarenakan Biaya Tetap pembenihan ikan gabus meliputi Pajak Lahan, Penyusutan Induk Ikan dan Penyusutan Alat.

Berdasarkan tabel 2. Diketahui Biaya Variabel pembenihan ikan gabus meliputi Cacing Sutera, Kutu Air / Daphnia, Pelet ikan Pf (800).

Berbeda dengan penelitian Hakim (2023) menunjukkan Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Gabus Hias (*Channa spp*) yang di Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Hasil pemelitiaan menunjukkan bahwa total biaya produksi sebesar Rp.

18.179.250,00. Karena penggunaan peralatan dan perawatan sangat berbeda. Perbedaan peralatan antara lain yaitu: Aerator besar, Aerator kecil, Filter talang, Power head, Filter sponge, Selan, Serokan kecil, Tanaman air, Aquarium besar, Rak, Tabung oksigen, Lampu aquarium, Termometer, solitaire Pasir malang karung, Pasir Silica. Sedangkan perbedaan perawatannya antara lain yaitu: pemberian pakan pellet ikan channa hias, ulat jerman, cacing tanah, obat ikan.

Analisis Penerimaan

Penerimaan Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dalam usaha pembenihan ikan gabus per produksi dengan harga jual per ekornya. Penerimaan dalam suatu usaha sangatlah penting karena dari penerimaan bisa mengetahui seberapa besar penerimaan yang diperoleh maka dapat juga dengan mudah untuk mencari pendapatan bersih yang didapatkan.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan Pengusaha Pembenihan Ikan Gabus

NO.	Uraian	Harga (Rp/ekor)	Jumlah Produksi (ekor)	Penerimaan
1.	Benih ikan gabus	1.000,00	2.500	2.500.000,00

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan table 4. dapat diketahui bahwa rata-rata hasil Produksi Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari yaitu sebesar 2.500 ekor/periode dengan ukuran benih 6-8 cm. Harga jual benih rata-rata Rp. 1.000,00/ekor. Total Penerimaan pembenihan ikan gabus per periode yang diperoleh mendapatkan hasil rata-rata sebesar Rp. 2.500.000,00/periode.

Berdasarkan hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama terjawab dan terbukti kebenarannya, bahwa usaha Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari mendapatkan penerimaan yang lebih tinggi dari pada biaya produksi pembenihan ikan gabus.

Berbeda dengan penelitian Hakim (2023) Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Gabus Hias (*Channa spp*) yang di Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 70.000.000,00. Dengan jenis ikan Channa Asiatica white spot, Channa Asiatica red strip Channa Asiatica red Spot, Channa Andrao, Channa Blue Pulchla, Channa Pulchra red strip,

Channa pulchra red spot, *Channa Stewartii*, *Channa striata* albino dengan jumlah 4.200 (ekor).

Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh dari Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari merupakan selisih antara Biaya penerimaan per periode dengan Biaya Tetap per periode.

Tabel 5. Rata-Rata Pendapatan Pengusaha Pembenihan Ikan Gabus.

No.	Keterangan	Total (Rp/periode)
1.	Total Penerimaan	2.500.000,00
2.	Total Biaya	753.277,78
Pendapatan		1.746.722,22

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima oleh Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari sebesar Rp. 1.746.722,22/periode, hasil tersebut dari selisih nilai Total Penerimaan sebesar Rp. 2.500.000,00/periode, sedangkan nilai Total Biaya sebesar Rp. 753.277,78/periode. Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan bahwa hipotesis pertama terjawab dan terbukti kebenarannya. Bahwa usaha Pembenihan Ikan Gabus Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari menghasilkan pendapatan yang positif.

Berbeda dengan penelitian Hakim (2023) Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Gabus Hias (*Channa spp*) yang di Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan biaya total pendapatan yang didapatkan dalam satu periode produksi sebesar Rp.51.820.750.00. Dari hasil biaya penerimaan yang berjumlah Rp.70.000.000,00. Dikurangi denga biaya prduksi yang berjumlah Rp. 18.179.250,00.

Analisis R/C Ratio

R/C ratio bisa didapatkan dengan cara membagi antara total penerimaan dengan total biaya. Jika R/C ratio lebih dari 1 maka usaha pembenihan ikan gabus mengalami keuntungan, dan jika pembenihan ikan gabus memiliki R/C ratio kurang dari satu maka pembenihan ikan gabus mengalami kerugian sedangkan jika RC ratio sama dengan 1 maka usaha pembenihan ikan gabus tersebut mengalami impas atau tidak untung. Tabel 6. Rata-Rata R/C Ratio Pengusaha Pembenihan Ikan Gabus

No.	Keterangan	Total (Rp)
1.	Total Penerimaan	2.500.000,00
2.	Total Biaya	753.277,78
R/C ratio		3,3

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari sebesar Rp. 2.500.000,00/periode. Rata-rata total biaya pembenihan ikan gabus sebesar Rp. 753.277,78/periode. Berdasarkan penelitian diketahui rata-rata R/C pembenihan ikan gabus yaitu sebesar 3,3 Menunjukkan nilai R/C yang diperoleh usaha pembenihan ikan gabus layak untuk diusahakan.

Berbeda dengan penelitian Hakim (2023) Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Gabus Hias (*Channa spp*) yang di Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan R/C Usaha budidaya pembenihan ikan gabus hias layak untuk diusahakan. Hal tersebut dilihat dari nilai R/C 3,8.

Artinya R/C Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari lebih kecil nilai R/C nya sebesar 3,3 dikarenakan biaya penerimaan sebesar Rp. 2.500.000,00/periode dan total biaya produksi sebesar Rp. 753.277,78/periode. Sedangkan penelitian Hakim berjudul Kelayakan Usaha Pembenihan Ikan Gabus Hias (*Channa spp*) yang di Kelurahan Cibangkong Kecamatan Batununggal Kota Bandung lebih tinggi nilai R/C nya sebesar 3,8 di karenakan biaya penerimaan sebesar Rp. 18.179.250,00/periode dan total biaya produksi sebesar Rp. 70.000.000,00/periode.

Analisis BEP Unit dan Harga

BEP adalah mengetahui jumlah hasil penjualan produk yang harus dicapai untuk melampaui titik impas. Proyek dikatakan impas apabila jumlah hasil penjualan produknya pada satu periode tertentu sama dengan jumlah biaya yang ditanggung sehingga proyek tersebut tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak memperoleh laba. Intisari pengkajian BEP adalah penyajian kenyataan bahwa hasil penjualan produk tidak dapat melampaui titik ini maka proyek yang bersangkutan tidak dapat memberikan laba (Soekartawi, 2002).

Ada dua jenis perhitungan BEP, yaitu BEP unit dan BEP harga.

Tabel 7. Rata-Rata BEP Produksi Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari.

No.	Keterangan	Total (Rp)
1.	Total biaya	753.277,78
2.	Harga Jual	1.000,00
BEP Produksi		753

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari sebesar Rp.753.277,78/periode. Rata-rata harga jual pembenihan ikan gabus sebesar Rp. 1.000,00/ekor. Berdasarkan penelitian diketahui rata-rata BEP produksi pembenihan ikan gabus yaitu sebesar 753 ekor/periode, dan rata – rata biaya dengan ini berdasarkan kriteria pembenihan ikan gabsu berada pada posisi yang menguntungkan karena BEP produksi < jumlah produksi.

Tabel 8. Rata-Rata BEP Harga Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari.

No.	Keterangan	Total (Rp)
1.	Total Biaya	753.277,78
2.	Jumlah Produksi	2.500
BEP Harga		301,31

Sumber : Analisis Data Primer (2024)

Berdasarkan table 8. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari sebesar Rp.753.277,78/periode dan dapat diketahui bahwa rata-rata BEP harga pembenihan ikan gabus sebesar Rp. 301,31/ekor. Rata-rata jumlah produksi benih ikan gabus

yaitu sebesar 2.500 ekor benih maka sesuai dengan kriteria BEP harga benih ikan gabus menepati posisi yang menguntungkan karena BEP Harga < harga jual.

Berbeda dengan penelitian Fajar (2016) “Manajemen Penanganan Calon Induk Dalam Pembenihan Ikan Gabbus (*Channa striata*) Di Intalasi Budidaya Air Payau PGRI, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jatim”. Hasil penelitian menunjukkan Kelayakan usaha dari menejemen penanganan calon induk ikan gabus untuk keuntungan yang diperoleh dari satu siklus penanganan calon induk adalah Rp. 509.000,- dengan titik impas (BEP) mencapai pada produksi 105 ekor dengan harga Rp. 34,500,- per ekornya. Analisis usaha manejemen penanganan ikan gabus tersebut cukup layak untuk dikembangkan.

Berdasarkan analisis data diatas menunjukkan bahwa hipotesis kedua terjawab dan terbukti kebenarannya. Bahwa usaha Pembenihan Ikan Gabus Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari menghasilkan R/C dan BEP yang positif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan tentang Analisis Kelayakan Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm yaitu sebesar Rp. 753.277,78/periode. Rata-rata penerimaan yang diterima yang diperoleh pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Rp. 2.500.000,00/periode. Rata-rata total pendapatan Rp. 1.746.722,22/periode yang berarti usaha pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami sangat menguntungkan.
2. Rata-rata nilai R/C pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm sebesar 3,3 yang menunjukkan nilai R/C >1, dan rata-rata BEP produksi yang diperoleh pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm yaitu sebesar 301,31 ekor, dan rata-rata BEP harga yang diperoleh pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm yaitu sebesar Rp.753/periode hal ini menunjukkan bahwa kelayakan usaha Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman menguntungkan atau layak diusahakan jika dilihat dari nilai R/C dan BEP.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran untuk mengembangkan usaha di Pembenihan Ikan Gabus (*Channa striata*) Secara Alami Di Kelompok Pembenihan Ikan Mbah Kidjo Farm Desa Sendangsari Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk pembenih ikan gabus bisa menambah luasan kolam dan menambah jumlah kolam yang digunakan untuk pembenihannya sehingga jumlah ikan yang dibenihkan juga semakin banyak dan jika jumlah ikan semakin banyak maka keuntungan yang didapatkan akan semakin meningkat.
2. Pembenihan ikan gabus ini diharapkan bisa memberi pembelajaran serta memberi pengetahuan yang sudah didapatkan lewat pengalaman sehingga terjadi regenerasi pembudidaya muda yang selalu ada dan mempermudah pembudidaya muda yang ingin berbudidaya ikan gabus dikarenakan sudah ada ilmu yang dijadikan patokan budidaya khususnya cara membenihkan ikan gabus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D. (2015). *Buku Pintar Budidaya Ikan Gabus*. Yogyakarta: Flash Books.
- Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti (2008). Ikan Gabus dan Albumin. <https://www.Fajargimi.Com/Kaltim-Post>.
- Babbie, E. R. (2016). *The Practice of Social Research*. Cengage Learning.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi. (2015). *Buku Statistik*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, Jambi.
- Fajar, A. (2016). *Manajemen Penanganan Calon Induk Dalam Pembentukan Ikan Gabus (Channa striata) di Instalasi Budidaya Air Payau PGRI, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jatim*.
- Gaspersz, V. (2005). *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, A. (2023). *Kelayakan Usaha Pembentukan Ikan Gabus Hias*.
- Hidayatullah.S. (2014). *Pendederan Larva Ikan Gabus (Channa striata) di kolam terpal dengan padat tebar berbeda*. Skripsi S1. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Ibrahim, Y. (2003). *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta.
- Lubis, F. A. (2017). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus: Desa Tumpunan Nibung, Kecamatan Batang Kuis, 51 Kabupaten Deli Serdang)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Muslim, M. (2017). *Budidaya ikan gabus (Channa striata) (1st ed.)*. Palembang: Unsri Press.
- Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2012). *Qualitative Interviewing: The Art of Hearing Data*. Sage Publications, Inc.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Usni dan Deni, Dajee, (2013). *Panduan Lengkap Benih Ikan Konsumsi*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Weiss, R. S. (1994). *Learning From Strangers: The Art and Method of Qualitative Interview Studies*. The Free Press.
- Winasis. (2015). *21 Hari Sukses Pembibitan Lele, Gurami, Nila*. Araska, Yogyakarta.